

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil pembahasan pada Bab III, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul Transaction Fee pada Wealth Management System (WMS) 2.0 telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan sistem dan alur bisnis yang telah ditetapkan. Proses pengembangan diawali dengan analisis kebutuhan, perancangan alur sistem, perancangan data, serta perancangan antarmuka, yang kemudian diterjemahkan ke dalam implementasi Front-End secara bertahap dan terstruktur. Implementasi modul Transaction Fee pada sisi Front-End mencakup penyediaan fitur pengelolaan pada fee melalui proses create, update, dan delete, yang terintegrasi dengan mekanisme persetujuan berjenjang. Setiap perubahan data tidak langsung diterapkan, melainkan melalui tahapan pending untuk memastikan validasi dan akurasi konfigurasi fee. Pendekatan ini mendukung kebutuhan kontrol dan tata kelola data dalam sistem pengelolaan investasi.

Selain itu, penerapan arsitektur microfrontend memungkinkan modul Transaction Fee dikembangkan secara mandiri namun tetap terintegrasi dengan aplikasi utama. Integrasi antara Front-End dan layanan backend melalui API berjalan dengan baik dan ditunjukkan melalui hasil System Integration Testing dan User Acceptance Testing, yang menyatakan bahwa seluruh fungsi utama dapat dijalankan sesuai dengan rancangan sistem. Dengan demikian, modul Transaction Fee yang dikembangkan telah memenuhi tujuan pengembangan dan siap digunakan mendukung operasional sistem secara efektif.

4.2 Saran

Meskipun modul Transaction Fee telah berhasil dikembangkan dan diimplementasikan, masih terdapat beberapa hal yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas dan fungsionalitas sistem. Pertama, pengembangan selanjutnya dapat difokuskan pada peningkatan pengalaman pengguna (user experience), seperti optimalisasi performa tampilan dan penyederhanaan alur interaksi pada proses pengelolaan data fee.

Kedua, modul Transaction Fee dapat dikembangkan dengan penambahan fitur pelaporan atau analisis data yang lebih mendalam, sehingga pengguna dapat memperoleh informasi terkait konfigurasi fee secara lebih komprehensif. Selain itu penerapan otomatisasi pengujian (automated testing) pada sisi Front-End juga dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efisiensi dan konsistensi proses pengujian pada pengembangan berikutnya.

Terakhir, integrasi modul dengan fitur lain dalam WMS 2.0 dapat terus dikembangkan agar sistem semakin terpusat dan saling terhubung. Pengembangan lanjutan ini diharapkan meningkatkan skalabilitas sistem serta mendukung kebutuhan bisnis yang terus berkembang di masa mendatang.

